

Pengaruh Sikap dan Kreativitas Berpikir Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Sosial pada SMA Negeri di Jakarta Utara

Siti Aisah

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out: 1) The influence of attitudes and creativity of thinking together on the learning achievements of Public High School students in North Jakarta. 2) Influence of attitudes on the social science learning achievement of State High School students in North Jakarta. 3) The influence of thinking creativity on the achievement of learning Social Sciences of State High School students in North Jakarta. The method used in this study is a survey method with a correlational linear regression technique multiple with a sample number of 70 students. The results showed: 1) There is a significant influence on attitude and creativity to think together on the IPS learning achievement of State High School students in North Jakarta. This is evidenced by the acquisition of Sig value. = $0.000 < 0.05$ and Fhitung = 11,294. 2) There is a significant influence attitude towards ips learning achievement of state high school students in North Jakarta. This is evidenced by the acquisition of Sig value. = $0.006 < 0.05$ and thitung = 2,843. 3) There is a significant influence creativity thinking on ips learning achievement of state high school students in North Jakarta. This is evidenced by obtaining sig values. = $0.009 < 0.05$ and thitung = 2,694.

Key Words: Attitude, creativity of thinking, achievement of learning social science.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh sikap dan kreativitas berpikir secara bersama terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Jakarta Utara. 2) Pengaruh sikap terhadap prestasi belajar IPS siswa SMA Negeri Jakarta Utara. 3) Pengaruh kreativitas berpikir terhadap prestasi belajar IPS siswa SMA Negeri Jakarta Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik regresi linier korelasional berganda dengan jumlah sampel 70 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan sikap dan kreativitas berpikir bersama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMA Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = $0,000 < 0,05$ dan Fhitung = 11,294. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan sikap terhadap prestasi belajar IPS siswa SMA Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = $0,006 < 0,05$ dan thitung = 2,843. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas berpikir terhadap prestasi belajar IPS siswa SMA Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai sig. = $0,009 < 0,05$ dan thitung = 2,694.

Kata Kunci: Sikap, kreativitas berpikir, prestasi belajar IPS.

Penulis Korespondensi: (1) Siti Aisah, (2) Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No.58c Tanjung Barat Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: lisapai72@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan kegiatan yang telah berlangsung seumur dengan manusia. Artinya, sejak adanya manusia telah terjadi usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada subjek didik untuk dapat hidup dalam masyarakat dan

lingkungan. M.J. Langelveld dalam Rasyad (2003:43) mengatakan bahwa: "pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak didik yang bertujuan pada pendewasaan anak itu". Sehingga dengan di berikannya pendidikan maka seorang siswa sanggup untuk berbuat dan bertindak sebagai manusia yang berkepribadian sosial pendidikan juga dipandang sebagai situasi yang dapat menolong individu yang mengalami perubahan suatu proses, dengan demikian pendidikan dipandang penting sebagai pelaku perubahan dan perkembangan dalam masyarakat.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang segala aspek kehidupan manusia di masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Di mana mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari kehidupan manusia dari segi ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi. Dari segi ekonomi siswa dapat belajar bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga manusia mengetahui cara melakukan suatu usaha ekonomi dalam rangka untuk mencapai kemakmuran. Dari segi sejarah siswa mengetahui tentang kejadian masa lalu, dari kejadian masa lalu tersebut siswa dapat mempelajari tentang kapan dan dimana peristiwa sejarah itu, selain itu siswa juga mempelajari tentang bagaimana dan apa yang melatar belakangi peristiwa sejarah tersebut. Dari segi geografi siswa mengetahui tentang berbagai hal yang berhubungan dengan alam, terutama dari segi kewilayahan, di sini manusia juga dapat mengetahui tentang bentuk-bentuk muka bumi, iklim, cuaca, dan lain-lain yang berhubungan dengan alam, sehingga manusia dapat melakukan dan menentukan kegiatan yang tepat dalam rangka memanfaatkan apa saja yang disediakan oleh alam untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran tanpa harus merusaknya. Dari segi sosiologi siswa dapat mempelajari tentang bagaimana cara manusia bersosialisasi dengan manusia lainnya, baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok, selain itu juga siswa juga akan mempelajari dan mengetahui tentang aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga tercapai kehidupan manusia yang harmonis, selaras, aman, tentram, damai, dan saling menghargai antar masyarakat.

Adapun tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah berdasarkan standar kurikulum yang berbasis kompetensi agar siswa memperoleh kemampuan dan pemahaman di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Melalui pengajaran siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat di gunakan untuk memahami dan menjelaskan berbagai macam proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam menemukan masyarakat dunia.

Oleh karena itu dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diharapkan dapat berpikir secara historis dan kritis, agar siswa dapat menghayati nilai-nilai hidup yang baik, selain itu dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial siswa bisa menjadi lebih arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan dan bersosialisasi dalam masyarakat.

Tujuan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghadapi perkembangan global di segala bidang, terutama yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang dalam aplikasinya dapat dilihat melalui kesadaran siswa dalam bersosialisasi dengan masyarakat, alam, dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa sebera besar pemahaman wawasan materi Ilmu Pengetahuan Sosial siwa dapat diterapkan siswa di masyarakat. Karena menurut Haryono. "Kesadaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang tampil pada diri seseorang dan atau masyarakat adalah refleksi dari wawasan ilmu pengetahuan sosialnya."

Hal ini didukung oleh Wiraatmadja, dimana pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dapat membangkitkan kesadaran siswa dalam hidup bermasyarakat, sehingga tumbuh adanya kesadaran kolektif dalam memiliki kebersamaan dalam bersosialisasi. Jadi pemahaman kesadaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan titik awal dari timbulnya rasa harga diri, kebersamaan, dan keterkaitan (*sense of solidarity*), rasa keterpautan dan rasa memiliki (*sense of belonging*), kemudian rasa bangga (*sense of pride*) terhadap bangsa dan tanah air sendiri.

Keadaan yang kelelahan mengantuk, lapar dan tidak bergairah tentunya menimbulkan rasa bosan, tidak berkonsentrasi dalam berpikir serta timbul frustrasi. Maka siswa sering menunjukkan tingkah laku yang kurang baik. Contohnya, minta izin keluar kelas untuk buang air, mencuci tangan, mencuci muka, meminjam alat tulis pada teman, mengganggu teman dan perilaku lainnya. Mata pelajaran yang sukar, memerlukan konsentrasi tinggi dan untuk saat ini mata pelajaran yang di anggap sukar oleh sebagian besar siswa Sekolah Menengah Akhir Negeri di Jakarta Utara adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Para siswa pun cenderung tidak menyukai Ilmu Pengetahuan Sosial karena dianggap sulit terutama dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru pengajar. Apalagi jika guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial sulit di pahami dalam membawakan materi di dalam kelas, sehingga keadaan ini menambah ketidaksukaan siswa pada Ilmu Pengetahuan Sosial, dan bahkan akhirnya membenci gurunya.

Penyebab rendahnya nilai Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Utara dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, adalah antara lain sikap siswa, minat pada pelajaran dan kecerdasan intelektual. Menurut Russefendi (2000:122) hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu, “ Kognitif, afektif dan psikomotor.” Aspek kognitif berhubungan dengan intelektualitas dan ilmu pengetahuan, dan aspek afektif berhubungan dengan sikap dan minat, sedangkan psikomotorik berkaitan dengan aktivitas kerja siswa.

Secara umum perolehan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidaklah memuaskan. Hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang kurang memuaskan tersebut, dipengaruhi oleh sikap siswa dalam proses pembelajaran. Sikap yang terdiri dari komponen-komponen kognisi, afektif dan konasi memiliki kecenderungan tinggi mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sikap siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menganalisa, membanding-bandingkan atau mendayagunakan pengetahuan yang ada akan memberikan peningkatan hasil belajar, sebaliknya sikap siswa yang kurang aktif cenderung rendah hasil belajarnya, sebaliknya sikap siswa yang malas-malasan, kurang fokus dalam proses akan cenderung mendapatkan hasil belajar kurang memuaskan.

Perasaan senang yang dimiliki siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan meningkatkan gairah dalam mengikuti pelajaran, hal ini akan bermurah kepada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Perasaan emosional yang baik pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan mendorong siswa akan menggali lebih dalam materi pelajaran dan sekaligus menurunkan tingkat kejenuhan. Perasaan mencintai siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memacu kemampuan dalam mempelajari dan mendalami materi sehingga tidak ada lagi kesulitan belajar.

Kecenderungan siswa berpola dan berperilaku positif berupa ketekunan membaca, menyimak dan mengkaji dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan meningkatkan hasil belajarnya. Berperilaku dalam pembelajaran dan keseharian kaidah Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan sikap siswa yang terbentuk dari keberhasilan proses pembelajaran.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, penulis mempunyai pemikiran bahwa kreativitas berfikir siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa.

John Dewey dalam Fisher (2002:3) mengemukakan bahwa “Kreativitas berpikir sama dengan berpikir reflektif yang artinya adalah pertimbangan yang aktif, persisten (terus-menerus), dan teliti serta merupakan suatu sikap mau berfikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman pengetahuan seseorang tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis dan suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut”.

Untuk meningkatkan kemampuan dalam menangkap konsep dan mengembangkan penalaran Ilmu Pengetahuan Sosial dibutuhkan siswa yang memiliki daya berpikir kritis. Oleh karena itu, pada kegiatan proses belajar mempengaruhi hasil Ilmu Pengetahuan Sosial mengedepankan pola pengajaran kreativitas berpikir dan menerapkan metode-metode keyakinan berdasarkan bukti pendukungnya dalam segi aspek bidang.

Berdasarkan uraian di atas sikap yang terdiri dari komponen-komponen kognisi, afeksi dan konasi, serta kreativitas berpikir memiliki kecenderungan tinggi mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Utara. Untuk itu penulis merasa terpanggil untuk meneliti tentang Pengaruh sikap dan kreativitas berpikir terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Utara. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

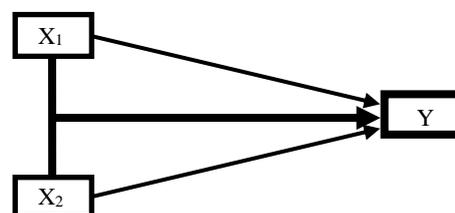
1. Apakah terdapat pengaruh sikap dan kreativitas berpikir secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMA Negeri di Jakarta Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh sikap terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMA Negeri di Jakarta Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas berpikir terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMA Negeri di Jakarta Utara?

METODE

Penelitian dilaksanakan pada SMA Negeri 72, dan SMA Negeri 83 di Jakarta Utara siswa kelas X. Proses penelitian memakan waktu empat bulan terhitung dari bulan Maret 2021 sampai dengan Juni 2021 tahun pelajaran 2020/2021

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan dalam suatu daerah tertentu (Margono,2007:29), Data yang diperoleh kemudian diolah, ditafsirkan dan disimpulkan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistic. (Sugiyono,2007:7). Adapun Konstelasi Masalahnya yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variable

Keterangan : X1 = Sikap
 X2 = Kreativitas Berpikir
 Y = Prestasi Belajar Ilmu pengetahuan sosial

Supardi (2013: 25), mengemukakan bahwa “Populasi adalah obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah atau objek penelitian”. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 72 dan SMA Negeri 83 Jakarta Utara dengan jumlah siswa 560.

Suharsimi Arikunto (2006: 107) mengemukakan bahwa, “Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional dan acak. Jika jumlah subjeknya besar perlu dipertimbangkan kemampuan, waktu, tenaga, sempit luasnya wilayah

pengamatan dan resiko yang ditanggung oleh peneliti, namun sebagai antisipasi dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau lebih”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka cara pengambilan sampel yaitu dari keseluruhan populasi yang berjumlah 560 siswa, dari jumlah tersebut peneliti memfokuskan penelitian di kelas X dengan hanya mengambil kelas IPS. Adapun data yang diperoleh peneliti dari dua sekolah adalah sebagai berikut.

Peneliti mengambil 10% - 15% dari populasi kelas X, ditetapkan 70 siswa sebagai sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik test dan non test. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap pengaruh sikap siswa (X1) dan Kreativitas berpikir (X2) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMA Negeri 72, dan SMA Negeri 83 kelas X di Jakarta Utara tahun pelajaran 2020/2021. Untuk itu diperlukan tiga buah alat pengumpulan data. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik test dan non test.

Teknik test menggunakan instrument soal prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial data diperoleh dari hasil test ulangan semester siswa SMA Negeri 72, dan SMA Negeri 83 di Jakarta Utara kelas X tahun pelajaran 2020/2021 sedangkan teknik non test menggunakan instrument berupa angket/kuesioner untuk mengungkap data tentang siswa dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kreativitas berpikir.

HASIL

Deskripsi Data

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

		Statistics		
		Sikap	Kreativitas Berpikir	Prestasi Belajar IPS
N	Valid	70	70	70
	Missing	0	0	0
	Mean	114.26	110.20	80.77
	Median	114.00	111.00	80.00
	Mode	105	112 ^a	78
	Std. Deviation	9.908	9.728	9.024
	Variance	98.165	94.626	81.425
	Range	40	35	36
	Minimum	93	91	62
	Maximum	133	126	98
	Sum	7998	7714	5654

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

1. Analisis Data Prestasi Belajar IPS (Y)

Data Prestasi belajar IPS yang diperoleh dari 70 responden mempunyai rata-rata 80,77 dengan simpangan baku 9,024, median sebesar 80,00, skor minimum 62 dan skor maksimum 98. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Prestasi belajar IPS dari responden termasuk tinggi. Skor simpangan baku 9,024, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi belajar IPS dari responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 80,77 dan 80,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Prestasi belajar IPS pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa Prestasi belajar IPS yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang dibawah rata-rata. Data skor skala Prestasi Belajar IPS dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

2. Analisis Data Variabel Sikap (X_1)

Skor Sikap yang diperoleh dari 70 responden mempunyai rata-rata 114,26, dengan simpangan baku 9,908, median sebesar 114,00, modus sebesar 105, skor minimum 93, dan skor maksimum 133, Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen Sikap adalah 30 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5. Skor simpangan baku 9,908, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Sikap dari responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 114,26 dan 114,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Sikap pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai Sikap yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah. Data skor skala Sikap dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

3. Analisis Data Kreativitas berpikir (X_2)

Skor Kreativitas berpikir yang diperoleh dari 70 responden mempunyai rata-rata 110,20 dengan simpangan baku 9,728, median 111,00, skor minimum 91 dan skor maksimum 126. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 110,20 dan 111,00. Hal ini menunjukkan bahwa data Kreativitas berpikir yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa yang mempunyai Kreativitas berpikir lebih banyak dibanding yang negatif. Data skor skala Kreativitas berpikir dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Pengujian Normalitas Data

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22.0. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS 22.0. Dalam hal ini digunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai kolom Sig pada metode Kolmogorov-Smirnov untuk semua sampel lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Pengujian Linieritas Garis Regresi

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22.0. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima”, yang berarti bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig baris Linierity dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program SPSS 22.0.

a. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel Y dengan Variabel X_1

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai pada kolom Sig baris *deviation from Linierity* = 0,727 untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel Y dan variabel X_1 linier.

b. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel Y dengan Variabel X_2

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai pada kolom Sig baris *deviation from Linierity* = 0,768 untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel Y dan variabel X_2 linier.

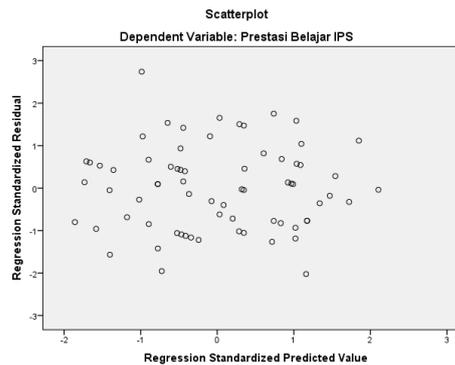
3. Pengujian Multikolenieritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Berikut tabel hasil uji multikolenieritas

Hasil perhitungan menunjukkan kedua variabel bebas yang digunakan memiliki nilai toleransi lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 1.0. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolenieritas pada variabel yang digunakan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 2. Histogram Uji Herokedastisitas

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola-pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel Prestasi belajar IPS berdasarkan Sikap dan Kreativitas berpikir.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 22. Hasil pengujian seperti tampak pada tabel *model summary*, *anova*, dan *coeficients* sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.230	7.919

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Berpikir, Sikap

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ dengan Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1416.602	2	708.301	11.294	.000 ^b
	Residual	4201.741	67	62.713		
	Total	5618.343	69			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Kreativitas Berpikir, Sikap

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.048	13.441		1.268	.209
	Sikap	.289	.102	.317	2.843	.006
	Kreativitas Berpikir	.279	.103	.301	2.694	.009

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

1. Pengaruh Sikap (X_1) Dan Kreativitas berpikir (X_2) Secara bersama-sama Terhadap Prestasi belajar IPS (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ dan $\beta_2 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ dan $\beta_2 \neq 0$;

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Sikap (X_1) dan Kreativitas berpikir (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS (Y)

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan Sikap (X_1) dan Kreativitas berpikir (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS (Y)

Dari tabel 2. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Sikap (X_1) dan Kreativitas berpikir (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS (Y) adalah sebesar 0,502.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Sikap (X_1) dan Kreativitas berpikir (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS (Y) adalah sebesar 0,502.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 25,2% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Sikap (X_1) dan Kreativitas berpikir (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS (Y) adalah sebesar 25,2%, sisanya (74,8%) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 3. dan Tabel 4. Dari Tabel 4. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, yaitu $= 17,048 + 0,289 X_1 + 0,279 X_2$.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 2. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel 3. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 3. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 67 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 3. terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 11,294$, maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Sikap (X_1) dan Kreativitas berpikir (X_2) secara bersama-sama terhadap Variabel terikat Prestasi belajar IPS (Y).

2. Pengaruh Sikap (X_1) Terhadap Prestasi belajar IPS (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq 0$;

artinya :

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Sikap terhadap Prestasi belajar IPS

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Sikap terhadap Prestasi belajar IPS

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris Sikap (Variabel X1) pada Tabel 4. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika thitung > ttabel maka H0 ditolak” atau “jika Sig < 0,05 maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Sikap (Variabel X1) dalam Tabel 4. Nilai thitung adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris Sikap (Variabel X1) dalam Tabel 4.8. Sedangkan nilai ttabel adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 68 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4. terlihat bahwa nilai Sig = 0.006 < 0,05 dan thitung = 2,843, maka H0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Sikap) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

3. Pengaruh Kreativitas berpikir (X2) Terhadap Prestasi belajar IPS (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

H0 : $\beta_2 = 0$

H1 : $\beta_2 \neq 0$;

artinya :

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kreativitas berpikir terhadap Prestasi belajar IPS

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Kreativitas berpikir terhadap Prestasi belajar IPS

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris Kreativitas berpikir (Variabel X2) pada Tabel 4. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika thitung > ttabel maka H0 ditolak” atau “jika Sig < 0,05 maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Kreativitas berpikir (Variabel X2) dalam Tabel 4. Nilai thitung adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris Kreativitas berpikir (Variabel X2) dalam Tabel 4.8. Sedangkan nilai ttabel adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 68 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4. terlihat bahwa nilai Sig = 0,009 < 0,05 dan thitung = 2,694, maka H0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (Kreativitas berpikir) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

DISKUSI

1. Pengaruh Sikap dan Kreativitas berpikir secara Bersama-sama Terhadap Prestasi belajar IPS

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,502, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X1 (Sikap) dan X2 (Kreativitas berpikir) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi = $17,048 + 0,289X1 + 0,279X2$. Nilai konstanta = 17,048 menunjukkan bahwa dengan Sikap dan Kreativitas berpikir paling rendah sulit untuk bisa meraih Prestasi belajar IPS yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,289 dan 0,279 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif

variabel bebas X1 (Sikap) dan X2 (Kreativitas berpikir) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0,000 < 0,05, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 (Sikap) dan X2 (Kreativitas berpikir) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Setiap guru harus memperhatikan prestasi belajar siswa berdasarkan prosedur pengukuran dan penilaian yang benar. Agar hasil yang diperoleh baik, hasil yang diharapkan harus dirumuskan dengan jelas, dengan target yang jelas dan cara mencapainya juga harus jelas.

Prestasi belajar siswa dapat diperoleh dari hasil penilaian terhadap siswa dari hasil ini dapat dipakai untuk mengukur tingkat produktivitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru berdasarkan ranah kognitif dan afektif. Hanya saja selama ini penilaian dan pengukuran prestasi belajar, khususnya rumus dan unsur penilaian yang direkomendasikan oleh Departemen Pendidikan Nasional kepada setiap sekolah menggunakan rumus dua kali hasil ulangan umum ditambah dengan hasil rata-rata ulangan harian dan nilai tugas yang dikuantitatifkan, kemudian dibagi tiga. Berdasarkan rumus tersebut hasil belajar IPS masih berada pada aspek penilaian tingkat kognitif siswa, sedangkan aspek afektif dan psikomotor masih luput dari unsur pengukuran maupun penilaian.

Dari teori tentang prestasi belajar bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau tingkat kemampuan seseorang setelah melakukan proses belajar artinya adanya upaya yang dilakukan siswa untuk melakukan perubahan. Dalam proses menuju prestasi yang diharapkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah faktor internal, faktor psikologis dan lain-lain. Salah satu dari faktor internal yaitu sikap dan kreativitas berpikir siswa.

Sikap merupakan suatu sistem dalam diri seseorang yang lahir dari pengalaman atas lingkungan sekitarnya, dan berdasarkan pengalaman tersebut dia bertindak terhadap suatu objek yang ditemuinya.

Sementara itu sikap berhubungan dengan kesiagaan mental seperti rumusan yang menyatakan bahwa sikap adalah kesiapsiagaan mental yang diorganisasi lewat pengalaman, yang mempunyai pengaruh tertentu kepada tanggapan seseorang terhadap orang, objek dan situasi yang berhubungan dengannya (Gibson, 2000:68).

Kreativitas seseorang dapat berkembang dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pengetahuan dan pengalamannya bila ia diberi kesempatan dan kebebasan menggabungkan informasi dengan ide yang berbeda, dalam menggabungkan informasi dengan ide yang dimilikinya. Dalam kaitannya dengan pendidikan, Richard Paul Knoll dalam Alec Fisher (2009:19) menyatakan bahwa, "peningkatan kreativitas harus didasarkan pada pengalaman dan minat (interes) seseorang".

Dari penjelasan teoritis di atas dapat disimpulkan prestasi seorang siswa dapat meningkat apabila didukung sikap dan kreativitas berpikir siswa. Dengan kata lain bahwa sikap dan kreativitas berpikir diduga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

2. Pengaruh Sikap terhadap Prestasi belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,006 < 0,05 dan thitung = 2,843, maka H0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Sikap) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini tidak berdiri sendiri tetapi didukung oleh berbagai komponen pendidikan antara lain siswa, guru, sarana, biaya kurikulum dan administrasi. Seluruh

komponen itu satu sama lain saling tergantung dan berkaitan. Oleh karena itu jika terjadi kelemahan salah satu komponen maka lemah pula komponen lainnya. Karena keseluruhan komponen ini merupakan suatu sistem.

Sikap merupakan suatu konstruk multi dimensional, yang terdiri atas tiga aspek yaitu: kognisi, afeksi dan konasi (Azwar, 2008:1). Yang dimaksud sikap siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kesiapsiagaan mental dan kecenderungan memberikan respon untuk bereaksi (kognasi) pada orang, objek atau ide. Sikap merupakan perwujudan perasaan (afeksi) seseorang serta penilaian terhadap suatu objek yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, pendapat dan kenyamanan maupun gagasan-gagasannya terhadap suatu objek sehingga menghasilkan suatu kecenderungan untuk bertindak (konasi) kepada suatu objek, sikap tentang pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah perasaan terhadap ilmu pengetahuan sosial, kesediaan untuk mempelajari, dan kesadaran, dan kesadaran terhadap manfaat ilmu pengetahuan sosial.

Dari penjelasan teoritis di atas sikap menjadi penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar karena tanpa ada sikap pada diri siswa akan menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak mempunyai gagasan dan tidak akan bergerak untuk mengambil suatu tindakan. Sehingga dapat diduga bahwa sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Ilmu pengetahuan Sosial.

3. Pengaruh Kreativitas berpikir terhadap Prestasi belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,009 < 0,05 dan thitung = 2,694 maka H₀ di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ (Kreativitas berpikir) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Kreativitas berpikir adalah suatu penggabungan antara ide atau gagasan dalam belajar dengan informasi yang berbeda dari ketentuan yang ada dari biasanya dalam memecahkan masalah.

Wallach dan Kogan dalam Alec Fisher (2009:14) menyatakan bahwa “Kreativitas merupakan salah satu faktor penentu kemampuan seseorang dalam mempelajari konsep secara komprehensif”. Pendapat ini dapat dipahami bahwa siswa yang kendati pun memiliki inteligensi rendah namun kreativitasnya tinggi ternyata mampu memperlihatkan kemampuan yang seimbang dalam mengkaji materi pelajaran tematik maupun dalam penguasaan konsep secara menyeluruh, sebaliknya dengan siswa yang memiliki integensi tinggi tetapi kreativitasnya rendah, ternyata hanya memperlihatkan kemampuan yang tinggi dalam kajian tematik; penguasaan konsep secara menyeluruh pada kelompok siswa ini lebih rendah dibandingkan kelompok siswa kreatif yang intelegensinya rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kreativitas seseorang dapat berkembang dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pengetahuan dan pengalamannya bila ia diberi kesempatan dan kebebasan menggabungkan informasi dengan ide yang berbeda, dalam menggabungkan informasi dengan ide yang dimilikinya.

Dari uraian teoritis tersebut di atas dapat disampaikan meskipun dengan kreativitas yang tinggi akan menghasilkan suatu prestasi yang tinggi meskipun integensi rendah. Dengan demikian dapat diduga bahwa kreativitas berpikir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Sikap dan Kreativitas berpikir secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS siswa SMA Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 11,294.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan Sikap terhadap Prestasi belajar IPS siswa SMA Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,006 < 0,05 dan thitung = 2,843..
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Kreativitas berpikir terhadap Prestasi belajar IPS siswa SMA Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehasn nilai Sig. = 0,009 < 0,05 dan thitung = 2,694

REFERENSI

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto. S. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badudu, JS & Zain. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Fisher, A. (2009). *Berfikir kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta : Penerbit PT. Gelora Aksara Pratama.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: Prenhallindo.
- James L. Gibson, Jhon M. Ivancerich dan James H. Donneily. (2000). *Organisasi*. Terjemahan: Djakasih. Jakarta: Erlangga.
- Lubis, Z. (2008). *Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit STKIP Wijaya Bakti.
- Luthans, F. (2005). *Perilaku Organisasi*, Terjemahan: Vivin AY dan Shekar p. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mahmud . (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Setia.
- Mar'at. (2006). *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Margono, (2007). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Munandar. (2009) . *Pengembangan Kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, (2002). *Didakrik Azas-Azas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatno, D (2009). *5 jam Belajar Olah Data dengan SPSS 22*. Andi Offset.
- Purwanto, (2008). *Evaluasi hasil belajar*. Jakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Rasyad, A. (2003). *Teori belajar dan pembelajaran, cet. Ke-4*, Jakarta: UHAMKA Press & Yayasan PEP-EX 8.
- Riduwan. (2007). *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan penelitian pemula*. bandung: alfabeta.
- Slameto, (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2004). *Penilaian hasil belajar mengajar. Cet.ke-9*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, (2007) . *Metode penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2004). *Psikolog pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, E. (2007). *Bahasa Indonesia kelas X SMK*. Jakarta: Regina.
- Tarigan, H.G. (2009). *Pengajaran kompetensi*. Bandung: Angkasa.
- Winkel, W.S. (2006). *Psikologi pendidikan dan evaluasi pendidikan*. Jakarta: Gramedia.